

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hakikat utama dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang menjadi bekal esensial dalam menghadapi tantangan globalisasi serta kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, diharapkan lahir generasi penerus bangsa yang tidak hanya berwawasan luas, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pembangunan serta kemajuan negara.

Tuntutan era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan menuntut adanya guru dengan karakter kuat, adaptif, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Konsep pembelajaran abad ke-21 menekankan pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dimana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga fasilitator bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar sendiri.

Namun kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih sering bersifat konvensional, dengan kegiatan belajar yang cenderung pasif karena hanya menerima materi secara terus-menerus dari guru. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pemahaman serta hasil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik.

Menurut Syamsidah et al., (2023), model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang memiliki pola tersusun dari awal hingga akhir dan disajikan dengan karakteristik tertentu oleh guru. Bagi seorang pendidik, model pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak monoton, serta mampu

mengurangi kejenuhan peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan perlu adanya model pembelajaran yang sesuai sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning* ialah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri”. Maka akan diperoleh hasil belajar yang lebih mudah diingat oleh para siswa tersebut (Wati & Efendi, 2022).

Selain model pembelajaran metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yaitu dengan pemilihan metode yang sesuai. Pembelajaran yang berlangsung hanya di dalam kelas dalam waktu lama sering kali menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, penerapan metode *Outdoor Study* menjadi salah satu alternatif yang relevan. Pendidikan di luar ruangan (*Outdoor Study*) dapat dilakukan di berbagai lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan potensinya secara dalam melalui berbagai pengalaman.

Sehingga melalui pembelajaran di luar ruangan, siswa dapat belajar secara lebih menyenangkan, aktif, dan kontekstual karena siswa dihadapkan langsung pada situasi nyata. Dengan demikian, *Outdoor Study* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, mengurangi kejenuhan, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Husamah, 2013).

Tujuan pembelajaran di luar ruangan adalah agar siswa melihat aktivitas yang mengarah pada konten yang relevan terjadi. Oleh karena itu pembelajaran berpusat pada pendidikan berdasarkan pengalaman dan lingkungan, dikarenakan hal tersebut memberikan dampak dalam peningkatan hasil belajar. Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mereka mengikuti rangkaian pembelajaran. Hal ini menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum. Pencapaian ini juga sering

diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik pada akhir setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya SMAN 8 Tasikmalaya seringkali masih bersifat konvensional, dimana hal tersebut memberikan dampak terhadap tingkat pemahaman materi yang kurang memadai, perolehan nilai yang kurang optimal, serta menurunnya motivasi siswa terhadap hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pembedaan dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran geografi mengenai hasil belajar peserta didik, dengan keadaan peserta didik yang semakin aktif dalam pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi kelas X di SMAN 8 Tasikmalaya diperoleh keterangan bahwa kegiatan belajar mengajar saat ini menggunakan kurikulum Merdeka. Model yang digunakan saat mengajar belum bervariasi dengan materi yang akan diberikan, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau cenderung satu arah. Salah satu kendala yang kerap dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, serta penggunaan metode pembelajaran belum secara kontekstual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa dari 42 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang mencapai kktg hal tersebut dikarenakan kurangnya terlibat secara aktif dalam proses pemahaman konsep yang diajarkan.

Sejalan dengan karakter pembelajaran Geografi yang bersifat dinamis dan kontekstual, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses menemukan konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Terdapat salah satu model pembelajaran yang dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran adalah Model *Discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan pada proses belajar yang aktif dimana peserta didik memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* dilakukan melalui

kegiatan eksplorasi, observasi, eksperimen, pengolahan data, dan pemecahan masalah untuk menemukan konsep atau prinsip baru secara mandiri.

Tapi tentunya model ini membutuhkan adanya metode pembelajaran yang relevan untuk mendukung tahapan-tahapan pembelajaran. Salah satu metode yang sesuai dengan model tersebut adalah *oudoor study* dikarenakan menciptakan kondisi belajar yang ideal karena lingkungan alam memberi sumber data empiris yang relevan dengan proses penemuan tersebut. Oleh karena itu, kombinasi *Discovery learning* dan *Outdoor Study* menjadi pendekatan yang efektif karena keduanya sama-sama menekankan proses belajar yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Sehingga saya mencoba untuk mengaplikasikan model dan metode tersebut di kelas X fase E pada mata Pelajaran geografi. Karena pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Geografi, khususnya sub materi atmosfer yang berkaitan erat dengan fenomena alam dan kondisi lingkungan sekitar. Melalui model pembelajaran ini guru dan peserta didik akan beradaptasi secara bertahap terhadap perkembangan Pendidikan.

Terdapat beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh model *discovery learning* berbantu educandy dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Noer et al., 2022). Selain itu, pengaruh model problem based learning berbasis *Outdoor Study* terhadap meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Muqtadir, 2024). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode outdoor dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Evayani, 2020). Meskipun sejumlah penelitian telah menggunakan model *discovery learning* maupun outdoor study, namun belum ditemukan secara eksplisit yang mengintegrasikan kedua pendekatan ini secara bersamaan dan ditunjukan untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran geografi pada materi atmosfer di tingkat SMA.

Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya strategi pembelajaran geografi di sekolah serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 8 Kota Tasikmalaya dengan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Sub Materi Atmosfer Di Kelas X SMAN

8 Kota Tasikmalaya)”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran guru dalam menghadirkan model dan metode pembelajaran yang lebih variatif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi model *Discovery learning* berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran Geografi sub materi Atmosfer di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana pengaruh implementasi model *Discovery learning* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi sub materi Atmosfer di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Model *Discovery learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran (Sunarto & Amalia, 2022).

1.3.2 *Outdoor Study*

Metode *Outdoor Study* merupakan metode yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai konteks pembelajaran yang ada, metode juga akan merubah sebuah media menjadi konteks-konteks dalam pembelajaran yang akan berlangsung diluar kelas yang berkesan menyenangkan (Lailiyah., 2025).

1.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Poni Lestari et al., 2023). Hasil belajar di bagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan intelektual peserta didik yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Menurut Taksonomi Bloom, ranah kognitif meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.

2. Ranah Afektif

Merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Meliputi menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengordinasikan dan yang terakhir karakterisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Merupakan kemampuan peserta didik dalam menunjukkan keterampilan dan tindakan sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi model *Discovery learning* berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran Geografi sub materi Atmosfer di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery learning* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi sub materi Atmosfer di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoretis

Menambah pengetahuan dan referensi pembelajaran geografi dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis *Outdoor Study* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5.2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini akan memberikan pengalaman berharga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data penelitian, yang dapat meningkatkan keterampilan metodologi peneliti.

b. Bagi Universitas Siliwangi

Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi universitas dalam bidang inovasi pendidikan dalam model pembelajaran yang efektif. Dapat menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi SMAN 8 Tasikmalaya dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Implementasi model *discovery learning* berbasis *Outdoor Study* dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten.